



## **The Role of Accounting Information Systems in Enhancing the Transparency of Sharia Financial Reporting**

**Andi Suriyati<sup>1</sup>, Rika Lidyah<sup>2</sup>**

Email : [andisuriyati304@gmail.com](mailto:andisuriyati304@gmail.com)<sup>1</sup>, [rikalidyah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:rikalidyah_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

### **ABSTRACT**

Financial transparency is a crucial element in maintaining public trust in Islamic financial institutions. Accounting Information Systems (AIS) play a significant role in creating accurate, timely, and Sharia-compliant financial reporting processes. This article discusses how the implementation of integrated AIS can enhance transparency and accountability in the financial reporting of Islamic financial institutions. Using a qualitative approach through literature review, the article highlights the role of information technology in supporting good governance practices and ensuring compliance with Islamic accounting standards. The findings indicate that effective utilization of AIS can minimize errors, improve operational efficiency, and strengthen institutional accountability to stakeholders.

**Keywords:** Accounting Information Systems, Financial Transparency, Islamic Finance, Accountability, Sharia Governance

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia dan dunia menunjukkan tren yang positif dalam beberapa dekade terakhir. Lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, koperasi syariah, dan lembaga zakat atau wakaf, semakin banyak diminati karena menawarkan alternatif sistem keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan pelarangan riba. Dalam konteks tersebut, kepercayaan publik menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan syariah. Salah satu cara untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan tersebut adalah melalui penerapan sistem akuntansi yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang secara khusus dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data keuangan serta menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Dalam lembaga keuangan syariah, SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga memiliki dimensi etis dan religius karena harus mendukung pelaporan keuangan yang adil dan jujur sesuai dengan syariah Islam. Penggunaan SIA yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempercepat penyajian laporan keuangan yang dapat diakses oleh berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (Sari, 2023)

Transparansi keuangan syariah mengacu pada keterbukaan informasi keuangan yang disusun dan disampaikan sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Transparansi ini mencakup penyajian informasi yang jujur, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai jenis akad yang digunakan, sumber pendapatan dan pengeluaran, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maisir. Dalam praktiknya, transparansi keuangan syariah bertujuan untuk memastikan keadilan dan kepercayaan antara lembaga keuangan dan para pemangku kepentingannya, termasuk nasabah, regulator, dan masyarakat umum. Transparansi menjadi pondasi penting dalam membangun kepercayaan serta memastikan keadilan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan syariah (Sri Winarsih, 2024).

Namun demikian, tantangan dalam penerapan SIA di lembaga keuangan syariah masih cukup besar. Beberapa di antaranya meliputi kurangnya integrasi sistem, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami baik teknologi informasi maupun akuntansi syariah, serta kurangnya standar implementasi yang seragam. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan dorongan regulasi dari otoritas keuangan semakin mendorong lembaga keuangan syariah untuk mengadopsi sistem informasi yang lebih canggih dan transparan (Anisa Kamila, Dian Nofitasari, Shafiyza Zahra & Adwiyah, 2024).

Artikel ini bertujuan untuk membahas secara mendalam bagaimana Sistem Informasi Akuntansi dapat berperan dalam meningkatkan transparansi keuangan di lembaga keuangan syariah. Melalui studi literatur dan analisis konseptual, artikel ini akan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas SIA serta implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan dan tingkat akuntabilitas lembaga. Dengan memahami peran strategis SIA, diharapkan lembaga keuangan syariah dapat mengoptimalkan fungsi sistem informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena topik yang dibahas bersifat konseptual dan bertujuan untuk memahami serta menganalisis hubungan antara penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan transparansi keuangan dalam konteks lembaga keuangan syariah. Melalui studi pustaka, penulis mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber sekunder yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta regulasi dan standar akuntansi syariah yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang tersedia melalui database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ProQuest, serta dokumen-dokumen resmi dari lembaga seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (DSAK Syariah). Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi topik, kualitas sumber, serta kebaruan informasi (maksimal 5 tahun terakhir).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai peran dan kontribusi SIA terhadap transparansi laporan keuangan di lembaga keuangan syariah. Selain itu, analisis dilakukan dengan menekankan pada prinsip-prinsip akuntansi syariah, seperti keadilan, keterbukaan, dan akuntabilitas, guna memastikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pentingnya penerapan SIA sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan memperkuat tata kelola keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

## Pembahasan

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam lembaga keuangan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung transparansi keuangan. Transparansi merupakan prinsip utama dalam sistem ekonomi Islam, yang menekankan kejujuran, keadilan, dan keterbukaan dalam setiap transaksi keuangan. Oleh karena itu, keberadaan SIA yang efektif bukan sekadar kebutuhan teknis, melainkan juga bagian dari implementasi nilai-nilai syariah dalam tata kelola lembaga keuangan.

### 1. SIA sebagai Alat Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan alat yang sangat vital dalam pengelolaan informasi keuangan di lembaga keuangan syariah. Melalui SIA, proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi keuangan dapat dilakukan secara otomatis dan sistematis (Firdaus, 2025). Hal ini mengurangi risiko kesalahan manual, mempercepat waktu penyusunan laporan, dan menjamin konsistensi data yang dihasilkan. Ketepatan dan kecepatan dalam penyajian informasi keuangan menjadi aspek penting dalam mewujudkan transparansi.

Dalam lembaga keuangan syariah, transparansi bukan hanya menyangkut keterbukaan data keuangan semata, tetapi juga melibatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Setiap transaksi harus dicatat dan dilaporkan sesuai dengan jenis akad yang digunakan, seperti murabahah, mudharabah, atau ijarah. SIA yang terintegrasi dengan prinsip syariah memungkinkan pencatatan transaksi sesuai kategori syariahnya, sehingga mempermudah audit syariah oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) maupun pihak regulator (Rifka & Firdaus, 2024).

Penggunaan SIA juga memperkuat akuntabilitas. Dengan tersedianya data keuangan secara real-time, manajemen dan pemangku kepentingan dapat mengakses informasi yang diperlukan untuk evaluasi dan pengambilan keputusan. Laporan yang lengkap dan dapat ditelusuri (traceable) memberikan dasar yang kuat bagi pengawasan internal dan eksternal. Selain itu, audit keuangan dan audit kepatuhan syariah dapat dilakukan dengan lebih efisien karena data telah terdokumentasi secara digital (Noviyanti, 2022).

Selain itu, audit keuangan dan audit kepatuhan syariah dapat dilakukan dengan lebih efisien karena data keuangan telah terdokumentasi secara digital dan terintegrasi dalam sistem. Pendokumentasian digital ini memudahkan auditor dalam melakukan verifikasi transaksi, memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maisir, serta meminimalkan risiko manipulasi data (Harahap & Lubis, 2025). Proses audit yang lebih cepat dan akurat juga membantu lembaga dalam memenuhi kewajiban pelaporan kepada regulator dan Dewan Pengawas Syariah secara tepat waktu.

Secara keseluruhan, penerapan SIA yang menyediakan data real-time dan laporan yang traceable mendukung tata kelola keuangan yang baik (good governance) di lembaga keuangan syariah, memperkuat kepercayaan stakeholder, dan memastikan keberlanjutan operasional sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dari sisi eksternal, transparansi yang didukung oleh SIA memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan termasuk nasabah, investor, dan otoritas pengawas bahwa lembaga keuangan tersebut menjalankan aktivitasnya secara jujur dan profesional. Kepercayaan ini sangat penting dalam konteks lembaga syariah, karena nilai-nilai Islam seperti amanah dan keadilan merupakan pondasi utama. Dengan demikian, penerapan SIA menjadi instrumen strategis dalam membangun reputasi dan kredibilitas lembaga keuangan syariah.

### 2. Integrasi Teknologi dan Standar Syariah

Keberhasilan implementasi SIA dalam lembaga keuangan syariah sangat bergantung pada kemampuannya untuk menyesuaikan sistem dengan standar dan prinsip akuntansi

syariah. Standar seperti PSAK Syariah di Indonesia dan AAOIFI secara global menjadi acuan dalam mencatat dan melaporkan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Jika SIA tidak dikembangkan dengan mempertimbangkan standar ini, maka sistem yang dihasilkan berisiko menyajikan informasi yang tidak relevan atau bahkan bertentangan dengan prinsip syariah.

Integrasi antara teknologi informasi dan syariah membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pengembang perangkat lunak, akuntan syariah, dan ahli fiqh muamalah. Proses ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga ideologis dan filosofis, karena sistem yang dibangun harus mampu merepresentasikan nilai-nilai Islam secara operasional (Gunawan Aji et al., 2024). Misalnya, modul pelaporan keuangan harus mencerminkan jenis akad yang digunakan dan memperlihatkan pendapatan serta pengeluaran dari aktivitas yang halal dan sesuai syariah.

Selain itu, SIA yang dikembangkan harus fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan dinamika regulasi syariah yang dapat berubah seiring waktu. Perubahan dalam fatwa atau standar akuntansi harus bisa diakomodasi oleh sistem agar tetap relevan. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah perlu melakukan pembaruan sistem secara berkala serta memberikan pelatihan kepada pegawai agar mereka memahami bagaimana teknologi dan syariah saling terkait dalam proses akuntansi.

Dalam praktiknya, tantangan terbesar sering kali terletak pada kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian ganda dalam bidang akuntansi dan syariah. Hal ini menyebabkan banyak lembaga kesulitan mengimplementasikan sistem yang benar-benar sesuai syariah. Solusinya adalah membangun tim lintas disiplin dalam proses desain dan implementasi sistem, serta memperkuat kemitraan dengan institusi pendidikan dan konsultan syariah agar tercipta integrasi yang menyeluruh antara sistem informasi dan prinsip syariah.

### 3. Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder

Transparansi yang dihasilkan dari penerapan SIA berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepercayaan dari para pemangku kepentingan (stakeholder). Dalam konteks keuangan syariah, kepercayaan tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga spiritual dan etis (Wahyuni, 2025). Nasabah, investor, dan masyarakat umum cenderung menaruh kepercayaan pada lembaga yang mampu menunjukkan bahwa operasionalnya dijalankan secara amanah dan sesuai dengan prinsip Islam.

SIA menyediakan akses terhadap laporan keuangan yang objektif, akurat, dan dapat diandalkan. Hal ini memungkinkan stakeholder untuk menilai kinerja keuangan dan kepatuhan syariah tanpa harus menunggu laporan manual yang lambat dan rentan manipulasi. Dengan tersedianya informasi yang lengkap dan terstruktur, pemangku kepentingan dapat melakukan pengawasan secara aktif, baik melalui audit internal maupun pengawasan publik (public oversight).

Selain itu, kepercayaan juga terbentuk dari konsistensi informasi yang disajikan oleh lembaga. SIA membantu memastikan bahwa setiap laporan yang dikeluarkan bersumber dari data yang sama, dengan format dan struktur yang seragam. Hal ini penting dalam menciptakan persepsi profesionalisme dan integritas lembaga keuangan syariah. Ketika informasi yang tersedia mudah dipahami dan transparan, maka kredibilitas lembaga akan meningkat (Ilyas, 2020).

Dengan adanya SIA, proses pencatatan dan pengolahan data keuangan dilakukan secara terintegrasi dan otomatis, sehingga mengurangi risiko ketidaksesuaian atau inkonsistensi informasi antar laporan. Konsistensi ini sangat penting untuk menjaga kredibilitas lembaga di mata para pemangku kepentingan, karena mereka dapat

mengandalkan informasi yang disajikan untuk pengambilan keputusan yang akurat dan tepat.

Selain itu, format dan struktur laporan yang seragam memudahkan pemahaman dan analisis oleh berbagai pihak, termasuk manajemen, auditor, regulator, dan investor. Hal ini juga mendukung transparansi dan akuntabilitas, karena setiap transaksi dan aktivitas keuangan dapat dilacak secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

Dengan demikian, SIA menjadi alat strategis dalam membangun hubungan jangka panjang antara lembaga keuangan syariah dan para pemangku kepentingan. Kepercayaan yang terbangun melalui transparansi akan mendorong loyalitas nasabah, peningkatan investasi, serta memperkuat posisi lembaga dalam menghadapi persaingan industri keuangan yang semakin ketat. Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan lembaga keuangan syariah.

#### 4. Tantangan Implementasi

Walaupun manfaat SIA sangat besar dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas, implementasinya di lembaga keuangan syariah tidak bebas dari hambatan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di lembaga-lembaga kecil seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) atau koperasi syariah. Keterbatasan dana, konektivitas internet, dan akses perangkat keras sering kali menghambat digitalisasi proses akuntansi secara menyeluruh (Kolistiawan, 2020).

Selain itu, masih terdapat kesenjangan kompetensi dalam sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah. Banyak staf akuntansi yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai akuntansi syariah maupun teknologi informasi (Kahfi & Majid, 2025). Hal ini membuat proses adaptasi terhadap SIA menjadi lambat dan berisiko menimbulkan kesalahan dalam penginputan data ataupun pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang tidak akurat.

Aspek lain yang menjadi tantangan adalah kurangnya standarisasi sistem SIA untuk lembaga keuangan syariah. Tidak semua pengembang perangkat lunak memahami konteks dan kebutuhan syariah secara mendalam, sehingga sistem yang dibuat bersifat generik dan tidak mampu mengakomodasi variasi akad atau pelaporan berbasis syariah. Akibatnya, banyak lembaga yang menggunakan sistem konvensional yang dimodifikasi seadanya tanpa integrasi penuh terhadap prinsip-prinsip syariah.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan dari pemerintah, otoritas keuangan, dan institusi pendidikan dalam menyediakan pelatihan, pendampingan teknis, serta insentif bagi lembaga keuangan syariah yang ingin bertransformasi digital. Di samping itu, kolaborasi antara pengembang sistem, akademisi, dan praktisi syariah harus diperkuat agar tercipta solusi teknologi yang tidak hanya canggih, tetapi juga sesuai dengan ruh dan nilai-nilai Islam.

## KESIMPULAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran strategis dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan di lembaga keuangan syariah. Melalui otomatisasi pencatatan dan pelaporan transaksi, SIA mampu menyediakan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini tidak hanya mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik, tetapi juga memperkuat pengawasan oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

Integrasi antara teknologi informasi dan standar akuntansi syariah menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi SIA. Sistem yang dibangun harus mampu mengakomodasi berbagai jenis akad syariah serta tunduk pada regulasi dan fatwa yang berlaku.

Kolaborasi antara ahli teknologi, akuntan syariah, dan regulator sangat dibutuhkan untuk memastikan sistem yang sesuai dan berkelanjutan.

Penerapan SIA secara efektif juga berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Transparansi yang dihasilkan dari sistem ini mencerminkan komitmen lembaga terhadap nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, dan keadilan, yang menjadi fondasi utama dalam transaksi keuangan berbasis syariah.

Namun, tantangan implementasi seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi SDM, dan belum optimalnya standarisasi sistem masih menjadi hambatan yang harus diatasi. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, akademisi, praktisi, dan penyedia teknologi sangat diperlukan untuk mendorong digitalisasi sistem keuangan syariah yang transparan, efisien, dan sesuai syariah secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Kamila, Dian Nofitasari, Shafiyza Zahra, N., & Adwiyah, S. S. P. (2024). INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM AKUNTANSI SYARIAH: TANTANGAN DAN SOLUSI. *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 8(1), 23–24.
- Firdaus, R. (2025). PERAN SIA DALAM PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI SYARIAH THE ROLE OF SIA IN THE IMPLEMENTATION OF SHARIAH ACCOUNTING SYSTEM. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), hal.9162.
- Gunawan Aji, Robiatul Adawiyah, Ivanka Khoirunnisa, Salsabila, C., & Ratnawati Ratnawati. (2024). Tantangan Dan Prospek Akuntansi Syariah di Era Globalisasi. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(4), hal.13-14. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i4.227>
- Harahap, R. Y., & Lubis, R. H. (2025). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efisiensi Audit Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 1(3), hal.559-560.
- Ilyas, R. (2020). Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), hal.214-215.
- Kahfi, M., & Majid, J. (2025). Landscape Peluang dan Tantangan Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), hal.148-149.
- Kolistiawan, B. (2020). Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), hal.62. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.78-94>
- Noviyanti, T. (2022). Economics and Digital Business Review Akuntansi Syariah dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada e-Commerce di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), hal.16-19.
- Rifka, R. R., & Firdaus, R. (2024). KEUANGAN DALAM AKUNTANSI SYARIAH TRANSPARENCY AND HONESTY : BASIS AND FINANCIAL REPORTING IN SHARIA ACCOUNTING. *JIIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1(9), hal.5728.
- Sari, W. N. (2023). MENERAPKAN PENTINGNYA SISTEM INFORMASI BIDANG E-BUSINESS. *Jkpim : Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), hal.41.

Sri Winarsih, E. S. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(12), hal.4-5.

Wahyuni, F. Y. S. (2025). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pelaporan Keuangan Syariah ; Studi Pada Lembaga Keuangan Islam Di Indonesia. *Jurnal Makesya*, 5(1), 1–17.